

PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR KABUPATEN TANGERANG

Ina Magdalena¹, Maydanul Hifziyah², Vira Nastita Aeni³, Reni Putri Rahayu⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
iifhifziyah28@gmail.com, vranst28@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to produce valid and practical questions in accordance with the concept of Bloom's Taxonomy. This research is an instrument development research consisting of seven steps (1) compiling test specifications (2) writing test questions (3) examining test questions (4) improving tests (5) conducting test trials (6) analyzing test items (7)) interpret the test results. The subjects in the trial of this instrument were grade III students of SD Negeri Tangerang Regency. Class III SD Negeri Tangerang Regency has 2 classes, namely class III A and Class III B. From the results of the analysis it is found that all multiple choice questions are valid with a value of 0.80 and valid description questions with a value of 2.05 which means it has high reliability. It can be concluded that the results of this test instrument were successful. Because these questions are generated according to indicators, the rules of writing multiple choice questions and description questions that have gone through stages of the process of developing questions are based on the elementary school curriculum.

Keywords: *Test Instrument, Elementary School, Instrument Development*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan soal-soal yang valid dan praktis sesuai dengan konsep Taksonomi Bloom. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan instrumen yang terdiri dari tujuh langkah (1) menyusun spesifikasi tes (2) menulis soal tes (3) menelaah soal tes (4) memperbaiki tes (5) melakukan uji coba tes (6) menganalisis butir soal tes (7) menafsirkan hasil tes. Subjek dalam uji coba instrumen ini adalah siswa kelas III SD Negeri Kabupaten Tangerang. Kelas III SD Negeri Kabupaten Tangerang memiliki 2 kelas, yaitu kelas III A dan Kelas III B. Dari hasil analisis tersebut diperoleh bahwa semua soal pilihan ganda valid dengan nilai sebesar 0,80 dan soal uraian valid dengan nilai sebesar 2.05 yang berarti memiliki reliabilitas tinggi. Dapat disimpulkan bahwa hasil instrument tes ini berhasil. Karena soal ini dihasilkan sesuai dengan indikator, kaidah penulisan soal pilihan ganda dan soal uraian yang telah melalui tahapan-tahapan proses pengembangan soal berdasarkan kurikulum sekolah dasar.

Kata Kunci : Instrument Tes, Sekolah Dasar, Pengembangan Instrumen

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan hal dasar pada terselenggaranya kegiatan proses belajar mengajar selanjutnya baik pada jenjang menengah ke atas mau pun pada jenjang perguruan tinggi. Keberhasilan atau tidaknya pada pencapaian proses pendidikan formal bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar

yang dialami peserta didik pada jenjang di sekolah dasar. Pernyataan tersebut sesuai dengan isi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sehubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional, telah dilakukan berbagai upaya oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain diadakan perubahan dan penyesuaian kurikulum di semua jenjang pendidikan, perbaikan mutu pendidikan seperti penataran guru-guru, pengadaan buku paket dan penambahan sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar di kelas termasuk pengelolaan proses pembelajaran setiap mata pelajaran.

Pengelolaan proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Melalui evaluasi kita dapat mengetahui dan mengambil keputusan dari hasil pengukuran yang dilakukan. Evaluasi pembelajaran merupakan proses penentuan nilai sesuatu berdasarkan kriteria untuk memperoleh informasi atau data dari tingkat kemampuan dan pemahaman siswa baik dari segi kognitif, psikomotor, maupun afektif nantinya akan digunakan untuk memperbaiki hal-hal yang memang perlu diperbaiki pada proses pembelajaran. Menurut Purwanto (1991), dalam arti luas evaluasi adalah proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternative-alternatif keputusan.

Hal yang sangat mempengaruhi kualitas penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar adalah instrumen yang akan digunakan. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kegiatan evaluasi pembelajaran. Salah satunya adalah tes. Tes yang digunakan di sekolah biasanya untuk mengukur tingkat kemampuan atau prestasi siswa dalam bidang kognitif, seperti pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sebagaimana di jelaskan bahwa tes merupakan alat ukur prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes dapat juga di jadikan

untuk mengukur banyaknya pengetahuan yang di peroleh individu dari suatu bahan pembelajaran yang terbatas pada tingkat tertentu.

LANDASAN TEORI

Dalam dunia evaluasi pendidikan, yang dimaksud tes dengan tes adalah cara atau prosedur dalam pengukuran dan penilaian dalam bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas/baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah oleh testee, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi, nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Dalam membuat tes, harus dibuat secara logis dan rasional mengenai pokok-pokok materi apa saja yang patut ditanyakan sebagai bahan pengetahuan penting untuk diketahui dan dipahami oleh peserta didik. Bukan hanya itu, tes yang dibuat oleh guru perlu memperhatikan tingkat kesukaran itemnya yang didasarkan sifat atau karakteristik siswa. tes yang dibuat juga perlu diuji cobakan pada kelompok besar.

Sebagaimana jenis instrumen yang telah banyak digunakan selama ini, instrumen berbentuk tes digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi kognitif peserta didik. Selain instrumen yang dapat untuk mengukur kognitif, terdapat pula instrumen untuk mengukur afektif dan psikomotorik yang dapat disebut sebagai instrumen nontes. Instrumen non tes ini yang masih jarang digunakan oleh guru-guru di sekolah. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dilaksanakan dengan menggunakan instrumen penilaian (Permendikbud, 2014).

Dari hasil uji instrumen tersebut dilakukan validitas dan reliabilitas agar dapat dijadikan alat ukur yang betul-betul berkualitas dan sah sesuai kemampuan siswa. Validitas berhubungan dengan kemampuan dalam mengukur ketepatan sesuatu yang ingin diukur. Tes yang valid adalah tes yang mengukur dengan tepat keadaan yang ingin diukur. Sebaliknya, tes dikatakan tidak valid bila digunakan untuk mengukur suatu keadaan yang tidak tepat diukur dengan tes tersebut. Sebagaimana yang

dijelaskan Anastasi dan Urbina (1997) bahwa validitas berhubungan dengan tes apa yang mesti diukurnya dan seberapa baik melakukannya.

Begitu pun dengan uji reliabilitasnya yang berhubungan pada tingkat akurasi tes apa yang mesti diukur. Menurut Thorndike dan Hagen (1977) reliabilitas berhubungan pada akurasi instrumen atau tes untuk menghasilkan kecermatan hasil ukur. Jadi, Syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi alat ukur hasil belajar yang baik berhubungan dengan validitas dan reliabilitas. sehingga Tes yang memenuhi syarat alat ukur yang baik dapat menghasilkan hasil ukur yang akurat.

Namun, kebanyakan guru mengabaikan hal tersebut yang hanya mengambil dari potonganpotongan materi dari buku dan bahkan hanya mengambil pertanyaan yang ada pada buku paket saja. Tanpa memikirkan apa yang patut dan seharusnya yang ditanyakan untuk bahan pengetahuan penting yang harus diketahui dan dipahami oleh peserta didiknya. Begitu juga tentang tingkat kesukaran itemnya yang tidak didasarkan sifat dan karakteristik peserta didiknya.

Terdapat beberapa alasan sehingga penulis melakukan pengembangan Instrumen tes di kelas III sekolah dasar Kabupaten Tangerang. Bagaimana guru membuat sebuah instrumen yang baik dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran siswa. Dengan demikian, hasil uji coba instrumen yang dilakukan dapat memberikan manfaat kepada guru dan siswa. bukan hanya di kabupaten Tangerang melainkan seluruh Indonesia.

METODE PENELITIAN

Guna menghasilkan instrumen tes yang berkualitas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan. Prosedur pengembangan yang dilakukan mengacu pada prosedur pengembangan instrumen tes yang dikemukakan oleh Widoyoko (2012, hlm. 88) menyatakan bahwa terdapat sembilan langkah yang dilakukan dalam pengembangan tes hasil belajar, yaitu: (1) Menyusun spesifikasi tes (2) Menulis soal tes (3) Menelaah soal tes (4) Melakukan uji coba tes (5) Menganalisis butir-butir soal tes (6) Memperbaiki tes (7) Merakit tes (8) Melaksanakan tes (9)

Menafsirkan hasil tes. Kesembilan langkah tersebut dibedakan menjadi dua tahap, yaitu tahap perancangan dan tahap uji coba.

Subjek dalam uji coba instrumen ini adalah siswa kelas III SD Negeri Kabupaten Tangerang. Kelas III SD Negeri Kabupaten Tangerang memiliki 2 kelas, yaitu kelas III A dan Kelas III B. Karena seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel, maka penentuan sampel dilakukan dengan cara pengambilan acak sederhana (simple random sampling) (Sukmadinata, 2004). Sehingga kelas yang terpilih secara acak adalah kelas III A.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar validasi. Lembar validasi format penelaahan instrumen penilain tes, guna untuk mengetahui ketepatan interpretasi instrumen penilaian tes baik pilihan ganda maupun uraian. Instrumen penilaian tes tersebut digunakan pada saat uji coba.

Penelitian ini menggunakan analisis soal secara kuantitatif. Analisis soal secara kuantitatif adalah proses penelaah butir soal melalui informasi dari jawaban peserta tes guna meningkatkan mutu butir soal yang bersangkutan dengan menggunakan teori klasik. Aspek yang diperhatikan dalam teori klasik adalah tingkat kesukaran butir, daya pembeda dan penyebaran pilihan jawaban (untuk soal bentuk pilihan ganda). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan dua aspek penelaahan soal, yaitu tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal ditambah dengan uji reliabilitas instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Data mengenai proses pengembangan instrumen hasil belajar didapatkan dari tahap perancangan. Tahapan ini terdiri dari Sembilan langkah yaitu: Menyusun spesifikasi tes, Menulis soal tes, Menelaah soal tes, Melakukan uji coba tes, Menganalisis butir-butir soal tes, Memperbaiki tes, Merakit tes, Melaksanakan tes, Menafsirkan hasil tes.

Kisi-kisi yang disusun berdasarkan materi pada tema 7 perkembangan teknologi, Subtema 3 perkembangan teknologi komunikasi yang terdiri dari tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdP. Kisi-kisi tes disajikan dalam bentuk matriks yang berisi beberapa komponen yaitu kompetensi dasar, indikator, teknik penilaian dan bentuk instrumen. Setelah menyusun semua komponen selanjutnya memilih bentuk tes yang sesuai.

Pertama, menyusun spesifikasi tes adalah menentukan tujuan tes, menyusun kisi-kisi, memilih bentuk tes, dan tes sumatif. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menulis soal dan siapa saja yang menulis soal akan menghasilkan tingkat kesulitan yang relatif sama.

Kedua, Menulis soal tes merupakan penjabaran dari indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan perincian pada kisi-kisi yang telah dibuat.

Ketiga, Menelaah soal tes merupakan hal yang dilakukan untuk meminimalisir kesalahan atau kekurangan. Salah satu tahapan untuk menghasilkan tes yang baik adalah dengan melakukan penelaahan tes dengan melibatkan pakar pendidikan yaitu Dr. Muhammad Japar, M.Si. Penelaahan butir tes didahului dengan penetapan level tes berdasarkan perjenjangan Taksonomi Bloom edisi revisi dan kesesuaian antara instrumen tes tertulis bentuk pilihan ganda dan uraian dengan materi pembelajaran. Selain itu pakar memberikan masukan lain seperti kesesuaian konten, konstruks, dan bahasa dengan konsep Taksonomi Bloom.

Keempat, Uji coba tes dilakukan sebagai sarana memperoleh data empiris tentang tingkat kebaikan soal yang telah disusun.

Rekapitulasi koefisien korelasi dan status butir soal :

No	r hitung	r tabel	Status
1	0.556	0.444	Valid
2	0.4852	0.444	Valid
3	0.4927	0.444	Valid
4	0.4506	0.444	Valid
5	0.6358	0.444	Valid

6	0.4823	0.444	Valid
7	0.0586	0.444	Tidak Valid
8	0.5748	0.444	Valid
9	0.5662	0.444	Valid
10	0.5062	0.444	Valid
11	0.477	0.444	Valid
12	0.566	0.444	Valid
13	0.50611	0.444	Valid
14	0.0619	0.444	Tidak Valid
15	0.7392	0.444	Valid
16	0.1676	0.444	Tidak Valid
17	0.5202	0.444	Valid
18	0.5061	0.444	Valid

Kelima, Dengan adanya analisis butir-butir soal tes dapat diketahui tingkat kesulitan butir soal, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.

Keenam, memperbaiki tes adalah Langkah yang biasanya dilakukan tes butir soal, yaitu memperbaiki masing-masing butir soal yang ternyata masih belum baik. Setelah proses penelaahan oleh pakar pendidikan, maka selanjutnya instrumen direvisi berdasarkan saran yang telah diberikan. Hasil revisi tersebut diuraikan berdasarkan penjabaran indikator menghasilkan 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian.

Ketujuh, Dalam merakit soal, hal-hal yang dapat memengaruhi validitas soal seperti nomor urut soal, pengelompokkan bentuk soal, layout, dan sebagainya harus diperhatikan karena walaupun butir-butir soal yang disusun sudah baik tetapi jika penyusunannya sembarang dapat menyebabkan soal tersebut menjadi tidak baik. Banyaknya butir soal tes untuk setiap indikator minimal satu untuk setiap butir soal. Penyusunan butir soal disesuaikan dengan tingkatan kognitif yang sesuai dengan Taksonomi Bloom edisi revisi yaitu level Mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan

(C3), menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6). Indikator dijabarkan dalam Tabel 1.1 sebagai berikut:

Table 1.1

Mata pelajaran	Indikator	Level
Bahasa Indonesia	3.6.1. Mengidentifikasi ide pokok dari teks dengan tepat.	C2
	3.6.2. Mengidentifikasi kalimat utama tiap paragraf dari suatu bacaan dengan tepat.	C2
	4.6.1. Menemukan kosakata baru tentang perkembangan teknologi komunikasi dengan benar.	C3
	4.6.2. Menggunakan kosakata tersebut dalam sebuah kalimat dengan tepat	C6
Matematika	.10.1. Menjelaskan pengertian keliling bangun secara runtut dan tepat memiliki simetri lipat dengan tepat.	C2
	4.10.1. Menunjukkan keliling bangun datar dengan tepat.	C4
SBdP	3.1.1. Mengidentifikasi kombinasi garis, bidang, dan warna dalam sebuah karya dekoratif dengan tepat.	C2
	3.1.2. Menentukan kombinasi garis, bidang, dan warna untuk dibuat menjadi karya dekoratif dengan rapi dan percaya diri.	C3
	4.2.1. Membuat desain kartu pos bermotif karya dekoratif dengan rapi dan percaya diri.	C6

Kedelapan, Pelaksanaan tes dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan diperlukan pengawasan agar tes benar-benar dikerjakan dengan jujur.

Kesembilan, menafsirkan hasil tes merupakan data kuantitatif yang berupa skor. Skor ini kemudian ditafsirkan sehingga menjadi nilai, yaitu rendah, menengah atau tinggi. Tinggi rendahnya nilai selalu dikaitkan dengan acuan penilaian. Terdapat dua acuan penilaian yang sering digunakan dalam dunia psikologi dan pendidikan, yaitu acuan norma dan acuan kriteria.

Rekapitulasi Tingkat Kesulitan Butir Soal :

Tabel 3.1

Tingkat Kesulitan Butir Soal Pilihan Ganda

No Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Index Kesukaran	0.7	0.6	0.6	0.8	0.9	2	0.6	0.7	0.6	0.4
No Soal	11	12	13	14	15	16	17	18		
Index Kesukaran	0.7	0.6	0.8	0.7	0.6	0.6	0.8	0.7		

Tabel 3.2

Tingkat Kesulitan Butir Soal Uraian

No Soal	1	2	3	4	5	6	7	8
Index Kesukaran	1.7	2.5	2.5	0.8	2.6	2.9	2.6	2.2

2. Pembahasan

Melalui proses pengembangan soal yang terdiri dari tahap (1) Menyusun spesifikasi tes (2) Menulis soal tes (3) Menelaah soal tes (4) Melakukan uji coba tes (5) Menganalisis butir-butir soal tes (6) Memperbaiki tes (7) Merakit tes (8) Melaksanakan tes (9) Menafsirkan hasil tes, telah

menghasilkan produk soal-soal yang valid dan praktis yang sesuai dengan konsep Taksonomi Bloom. Dari hasil analisis tersebut diperoleh bahwa semua soal pilihan ganda valid dengan nilai sebesar 0,80 dan soal uraian valid dengan nilai sebesar 2.05 yang berarti memiliki reliabilitas tinggi. Dapat disimpulkan bahwa hasil instrument tes ini berhasil. Karena soal ini dihasilkan sesuai dengan indikator, kaidah penulisan soal pilihan ganda dan soal uraian yang telah melalui tahapan-tahapan proses pengembangan soal berdasarkan kurikulum sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes soal yang telah dikembangkan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal dan soal uraian yang berjumlah 5 soal dapat digunakan karena terbukti valid dan praktis, dimana nilai rata-rata yang didapatkan adalah 69.75.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis tersebut diperoleh bahwa semua soal pilihan ganda valid dengan nilai sebesar 0,80 dan soal uraian valid dengan nilai sebesar 2.05 yang berarti memiliki reliabilitas tinggi. Dapat disimpulkan bahwa hasil instrument tes ini berhasil. Karena soal ini dihasilkan sesuai dengan indikator, kaidah penulisan soal pilihan ganda dan soal uraian yang telah melalui tahapan-tahapan proses pengembangan soal berdasarkan kurikulum sekolah dasar. Jadi, bahwa hasil tes soal yang telah dikembangkan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal dan soal uraian yang berjumlah 5 soal dapat digunakan karena terbukti valid dan praktis, dimana nilai rata-rata yang didapatkan adalah 69.75.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Magdalena Ina, Huliatusna Yayah. *Evaluasi Pembelajaran SD*, Tangerang : FKIP UMT

Alam Syamsul, Japar M., Asnur A.N.M, (2019). *Pengembangan Instrumen Tes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Kuningan*. Jurnal Ilmu Kependidikan. Universitas Negeri Jakarta

Setiawan Heri, Sa'dijah C., Akbar S. (2017). *Pengembangan instrumen asesmen autentik kompetensi pada ranah keterampilan untuk pembelajaran tematik di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan. Universitas Negeri Malang.

Irawati Hani, Saifuddin F., Ma:rifah R.D. *pengembangan instrumen tes dan non tes dalam rangka menyiapkan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di smp/ mts muhammadiyah se-kabupaten bantul*. Jurnal Pemberdayaan. Universitas Ahmad Dalan Yogyakarta.

Link Jurnal :

<https://www.neliti.com/publications/156685/pengembangan-instrumen-penilaian-pendidikan-karakter-terpadu>

<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>

https://www.researchgate.net/publication/334176456_Pengembangan_Instrumen_Tes_Siswa_Tingkat_Sekolah_Dasar_di_Kabupaten_Kuningan